Media Konservasi Vol. IV (2), Juni 1993: 59 - 63

STUDI PENDAHULUAN TENTANG KEANEKARAGAMAN BURUNG DI KOTA BARU BANDAR KEMAYORAN, JAKARTA

(*A Preliminary Study on Avian Diversity at the New City of Kemayoran Airport, Jakarta*)

YENI A. MULYANI DAN ANI M. PAKPAHAN*)

ABSTRACT

The objective of this study was to reveal the avian diversity at KBBK through direct and indirect observation. Based on a 3 day observation, we found 50 species of birds, consisted of 17 species waterbirds, 4 species of marsh birds, 1 species of shorebirds and 28 species of terrestrial birds. The species richness was greatly reduced compared to the conditions in 1990 and 1991.

PENDAHULUAN

Kawasan bekas bandar udara Kemayoran, Jakarta (454 ha) akan dikembangkan menjadi *Pusat Niaga Antarbangsa*. Sebagian besar dari kawasan tersebut diperuntukkan sebagai perkantoran, hotel, perumahan (termasuk apartemen) serta fasilitas bangunan lainnya. Seluas 106,5 ha (23,5 % dari total kawasan) akan diperuntukkan sebagai ruang terbuka hijau, termasuk di dalamnya sekitar 6,3 ha hutan payau alam. Kawasan alami ini akan tetap dipertahankan dengan harapan agar dapat mendukung fungsi ekologis dari kawasan **Kota Baru Bandar Kemayoran** (KBBK) yang akan dikembangkan. Di samping kawasan alam yang berupa hutan payau terdapat pula areal lahan basah berupa rawa-rawa dan tanah tergenang yang letaknya berbatasan dengan hutan payau. Berbagai jenis burung terdapat di kawasan hutan payau dan sekitarnya, antara lain burung-burung air seperti Blekok Sawah (*Ardeola speciosa*), Cangak Merah (*Ardea purpurea*), Terkuak (*Amauromis phoenicurus*) dan Belibis (*Dendrocygna* spp.), serta burung-burung terestrial seperti Perenjak Sayap Garis (*Prinia familiaris*) dan Burung Madu Kuning (*Nectarinia jugularis*). Sebuah waduk yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan air minum di KBBK juga dimanfaatkan oleh beberapa jenis burung air, terutama Pecuk (*Phalacrocorax sulcirostris*).

Mengingat tingginya potensi avifauna ini , di dalam KBBK direncanakan pengembangan suatu taman burung yang selain berfungsi untuk perlindungan juga akan dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi yang bersifat mendidik, khususnya rekreasi pengamatan burung (*bird watching*).

Dalam upaya pengembangan taman burung tersebut diperlukan berbagai informasi tentang aspek ekologi burung sehingga dapat dilakukan pengelolaan habitat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu data dasar yang penting

---

*) Staf Pengajar pada Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.

diketahui adalah keanekaragaman jenis burung yang ada. Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai keanekaragaman jenis burung di calon taman burung KBKK. Selain itu akan dibahas pula tentang kecenderungan keanekaragaman burung berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

LOKASI DAN METODE PENELITIAN

Areal penelitian terdiri atas waduk buatan seluas 15 ha, rawa-rawa (20,2 ha), hutan payau (6,3 ha) dan fasilitas pengolahan air (2,5 ha). Vegetasi di areal penelitian dapat digolongkan sebagai habitat hutan payau dan rawa-rawa. Hutan payau didominasi oleh jenis-jenis *Avicennia alba* dan *Avicennia marina*. *Sonneratia caseolaris* tersebar jarang di beberapa tempat dalam hutan payau. Tumbuhan bawah di hutan payau dan sekitarnya didominasi oleh *Acrostichum aureum, Acanthus illicifolius, Ipomoea* sp. dan *Passiflora foetida.* Habitat rawa-rawa didominasi oleh beberapa jenis rumput, seperti *Paspalum* sp. dan *Cyperus* spp.

Untuk mendapatkan gambaran tentang keanekaragaman jenis burung dilakukan pencatatan jenis-jenis burung. Pengamatan dilakukan pada tanggal 11 Mei, 18 Mei dan 28 Juni 1993 pada pagi hari dan sore hari dengan cara pengamatan secara langsung (berdasarkan suara). Hasil pengamtan kemudian dibandingkan dengan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya oleh Soendji (1990) [1] dan Susi (1991).[1]

HASIL

Total sebanyak 50 jenis burung dijumpai selama pengamatan, terdiri dari 17 jenis burung merandai, 4 jenis burung rawa, 1 jenis burung pantai dan 28 jenis burung terestrial (Tabel 1). Sistem penamaan jenis mengikuti MacKinnon (1990).

Tabel 1. Jenis-jenis burung yang ditemukan di areal calon Taman Burung Kota Baru Bandar Kemayoran, Mei - Juni 1993.

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Kelimpahan*
A.	**Burung Merandai**		
1.	Pecuk Hitam	*Phalacrocorax sulcirostris*	+ + +
2.	Pecuk Padi (?)	*P. pygmaeus (?)*	+
3.	Kuntul Besar	*Egretta alba*	+
4.	Kuntul Perak	*E. intermedia*	+
5.	Kuntul Perak Kecil	*E. garzetta*	+ +
6.	Kuntul Karang	*E. sacra*	+
7.	Kuntul Kerbau	*Bubulcus ibis*	+
8.	Cangak Abu	*Ardea cinerea*	+
9.	Cangak Merah	*A. purpurea*	+
10.	Cangak Laut	*A. sumatrana*	+
11.	Blekok Sawah	*Ardeola speciosa*	+ + +

[1] Keanekaragaman jenis Aves di Kemayoran, Laporan. (Tidak diterbitkan).

Tabel 1. Jenis-jenis burung yang ditemukan di areal calon Taman Burung Kota Baru Bandar Kemayoran, Mei - Juni 1993. (*Lanjutan*)

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Kelimpahan*
12.	Kowak Maling	*Nycticorax nycticorax*	+
13.	Roko-roko **	*Plegadis falcinellus*	+
14.	Kokokan Laut	*Butorides striatus*	+
15.	Bambangan Kuning	*Ixobrychus sinensis*	+
16.	Kokondangan	*I. cinnamomeus*	+
17.	Bluwok**	*Mycteria cinerea*	+
B.	**Burung Rawa**		
18.	Terkuwak	*Amaurornis phoenicurus*	+ + +
19.	Mandar batu	*Gallinula chloropus*	+ + +
20.	Belibis Kembang	*Dendrocygna arcuata*	+ +
21.	Belibis kecil	*D. javanica*	+ +
C.	**Burung Pantai**		
22.	Cerek Mongol	*Charadrius mongolus*	+
D.	**Burung Terestrial**		
23.	Tekukur	*Streptopelia chinensis*	+ + +
24.	Bubut Besar	*Centropus sinensis*	+ +
25.	Walet Sapi	*Collocalia esculenta*	+ +
26.	Kepinis Laut	*Apus pacificus*	+
27.	Walet Sarang Putih	*Aerodramus fuciphagus*	+
28.	Cekakak	*Halcyon chloris*	+
29.	Burung Udang Biru	*Alcedo caerulescens*	+ +
30.	Terucuk	*Pycnonotus goiavier*	+ +
31.	Kutilang	*P. aurigaster*	+ +
32.	Burung Janggut	*Criniger bres*	+
33.	Kepodang	*Oriolus chinensis*	+
34.	Srigunting Hitam	*Dicrurus macrocercus*	+
35.	Bentet	*Lanius schach*	+ + +
36.	Kerak Basi Ramai	*Acrocephalus stentoreus*	+ +
37.	Cinenen Kelabu	*Orthotomus sepium*	+ +
38.	Cinenen Biasa	*O. sutorius*	+ +
39.	Burung Remetuk	*Gerygone sulphurea*	+ + +
40	Perenjak Sayap Garis	*Prinia familiaris*	+ + +
41.	Perenjak Coklat	*P. polychroa*	+
42.	Cici Padi	*Cisticola juncidis*	+ +
43.	Kipasan	*Rhipidura javanica*	+ +
44.	Kepala Tebal Bakau	*Pachycephala cinerea*	+ +
45.	Burung Cabe	*Dicaeum trochileum*	+
46.	Burung Madu Kuning	*Nectarinia jugularis*	+ +
47.	Bondol Dada Sisik, Peking	*Lonchura punctulata*	+ +
48.	Bondol Haji	*L. maja*	+
49.	Bondol Jawa, Pipit	*L. leucogastroides*	+
50.	Burung Gereja	*Passer montanus*	+ +

* Keterangan :

+ + + : sering dijumpai selama pengamatan
+ + : jarang dijumpai selama pengamatan
+ : hanya sekali dijumpai selama pengamatan

** : Jenis-jenis ini hanya terbang melintas

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil inventarisasi pada tahun 1990 (Soendji, 1990) didapatkan 85 jenis burung yang memanfaatkan areal penelitian sedangkan pada tahun 1991 teridentifikasi 75 jenis burung (Susi, 1991). Selanjutnya, pada penelitian ini (1993) hanya didapatkan 50 jenis burung. Dengan demikian tampaknya ada kecenderungan penurunan keanekaragaman jenis burung di areal ini.

Keanekaragaman jenis burung di suatu wilayah ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain luas wilayah serta keterpencilannya dari habitat lain (MacArthur dan Wilson, 1967), keanekaragaman tipe habitat dalam wilayah tersebut dan kualitas habitat secara umum (Lack, 1969; MacArthur dan MacArthur, 1961), dan luas daerah ekoton (Thomas *dkk.*, 1979).

Luas wilayah penelitian pada saat ini telah banyak berkurang dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, misalnya dengan dibangunnya waduk yang mengambil lokasi habitat rawa seluas 15 ha dan pengurugan sebagian daerah rawa akibat pembangunan waduk tersebut. Beberapa jenis burung yang tidak dijumpai lagi dalam penelitian ini adalah jenis-jenis itik, elang, puyuh, burung hantu, pelatuk, burung pantai, mandar, dan ayam hutan. Dari spesies burung yang mengalami kepunahan lokal dapat diduga tentang kepunahan keanekaragaman habitat. Pada tahun 1990 masih terdapat burung hantu, puyuh, pelatuk dan ayam hutan yang menandakan masih adanya daerah berhutan yang kering. Menghilangnya jenis-jenis burung pantai menunjukkan berkurangnya hamparan lumpur (*mudflat*), sementara menghilangnya jenis-jenis itik dan beberapa jenis mandar merupakan indikasi berkurangnya kolam-kolam terbuka.

Pada tahun 1991 ditemukan pula 9 jenis burung pantai, 7 di antaranya merupakan burung migran dari belahan bumi utara. Hal ini menunjukkan bahwa KBBK mampu berfungsi sebagai *wintering ground* bagi berbagai jenis burung migran.

Pemantauan jangka panjang secara teratur terhadap jenis-jenis burung diperlukan untuk memantau penggunaan taman burung oleh berbagai jenis burung, baik burung penetap maupun burung migran. Aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pelestarian burung, seperti kondisi perairan, potensi pakan dan tempat berlindung bagi burung serta penggunaan ruang oleh burung-burung masih perlu diketahui sebagai dasar dalam pengelolaan burung untuk meningkatkan keanekaragaman jenis burung di dalam taman burung KBBK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kedua penulis mengucapkan terima kasih kepada Direksi Pelaksana Pengendalian Pembangunan Komplek Kemayoran atas kerjasama dan ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian dalam wilayah kerja mereka, terutama kepada Laksmi, Trian dan Hening.

DAFTAR PUSTAKA

LACK, D. 1969. The numbers of bird species on islands. Bird Study 16: 193 - 209

MACARTHUR, R.H. AND J.W. MACARTHUR. 1961. On bird species diversity. Ecology 42 (3): 594-598.

MACATHUR, R.H. AND E.O. WILSON. 1969. The Theory of Island Biogeography. Princeton University Press. Princeton, N.J.

MACKINNON, J. 1990. Panduan Lapangan Burung-burung di Jawa dan Bali. Terjemahan dari bahasa Inggris oleh S. Lusli dan Y.A. Mulyani. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

THOMAS, J.W., C. MASER AND J.E. RODIEK. 1979. Edge. Pp. 48-59. *In* J.W. Thomas (ed.). Wildlife Habitats in Managed Forests The Blue Mountains of Oregon and Washington. USDA Forest Service Handbook No. 553.